

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

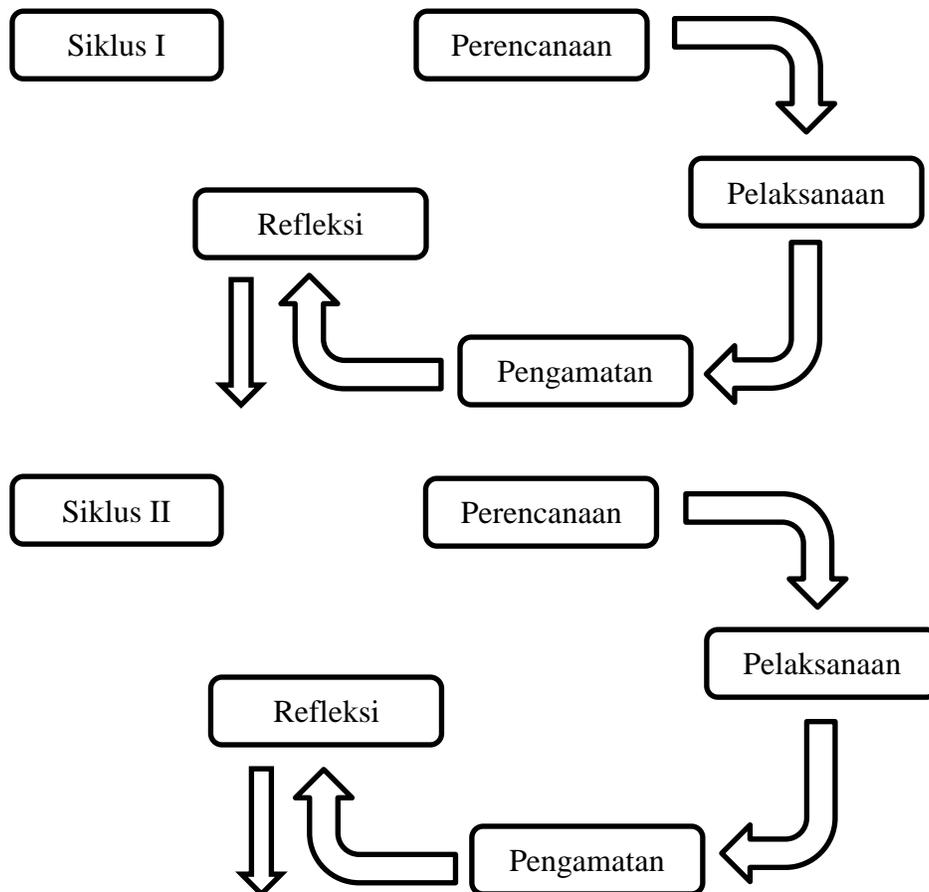
3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan kolaborasi antara guru kelas bersama dengan peneliti. Menurut Yaumi dan Damopoli (dalam Khalisha, 2024, hlm. 29) secara operasional, penelitian tindakan kelas berfokus pada tantangan yang terjadi di ruang kelas, seperti strategi pembelajaran. Serangkaian tindakan berkesinambungan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang diperlukan, meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti dan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar menjadi lebih baik.

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan sebagai upaya untuk mengoptimalisasi keterampilan motorik kasar melalui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru model di dalam kelas dengan menari tari kreasi Manuk Dadali dan guru kelas yang bertindak sebagai observer.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & MC Taggart. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, perlu dilakukannya pra penelitian untuk dapat mengetahui permasalahan apa saja yang ada di dalam kelas. Kemmis & MC Taggart menyempurnakan konsep tersebut, dengan menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah penyelidikan sistematis terhadap upaya mengubah praktik pendidikan yang dilakukan oleh sekelompok peneliti melalui kerja praktiknya sendiri, yang dilanjutkan dengan refleksi untuk mengidentifikasi dampak dari kegiatan tersebut (Rukminingsih, dkk., 2020, hlm. 142). Ada empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Adapun desainnya dapat dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3.1.

Model Kemmis dan Mc Taggart

3.3. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di TK Al-Pandu, Komplek Graha Aman Mandiri, Blok E1/10, Kel. Saruni, Kec. Majasari, Kab. Pandeglang, Banten 42217. Alasan lokasi ini dipilih karena belum adanya kegiatan menari secara rutin di sekolah sebagai pembelajaran motorik kasar, sehingga perlu dilakukan untuk mengoptimalkan keterampilan motorik kasar bagi anak usia 5-6 tahun.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian anak kelompok B1 dengan rentang usia 5-6 tahun berjumlah 11 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 6 anak perempuan yang berada di TK Al-Pandu Kab. Pandeglang. Berikut adalah daftar nama anak kelompok B1.

Tabel 3.1
Daftar Nama Anak

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	AAV	Perempuan
2.	AKN	Perempuan
3.	BCN	Perempuan
4.	CAM	Perempuan
5.	IAR	Laki-Laki
6.	KAA	Laki-Laki
7.	KVFN	Perempuan
8.	MAF	Laki-Laki
9.	MZS	Laki-Laki
10.	NL	Laki-Laki
11.	SAW	Perempuan

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

1. Observasi

Observasi merupakan strategi pengumpulan data yang memadukan observasi langsung terhadap partisipan dan konteks seputar masalah yang diteliti dikutip dari Bogdan dan Biklen (dalam Ardiansyah, dkk., 2023, hlm. 4). Observasi pada penelitian ini meliputi pengamatan pada saat pembelajaran dari awal pelaksanaan tindakan hingga akhir pelaksanaan tindakan dan kegiatan menari tari kreasi Manuk Dadali di TK Al-Pandu Kab. Pandeglang.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada guru kelas dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak dan usaha yang akan

dilakukan agar keterampilan motorik kasar anak dapat meningkat secara optimal.

3. Dokumentasi

Data yang dikumpulkan berupa foto atau video selama pelaksanaan tindakan, dokumen profil sekolah, dokumen RPPH, dan struktur organisasi sekolah.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya lembar pengamatan atau panduan pengamatan dan sebagainya Arikunto (dalam Perdana, 2017, hlm. 6) Penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara untuk guru kelas dan lembar pedoman observasi untuk anak kelas B1 TK Al-Pandu Kab. Pandeglang serta lembar aktivitas untuk guru model.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Observasi

Variabel	Aspek yang diamati	Indikator	Butir Item
Keterampilan Motorik Kasar	Keseimbangan	Melakukan gerakan keseimbangan menahan kaki	1,2,3
		Melakukan gerakan mengangkat salah satu anggota tubuh	4,5
	Kelenturan	Melakukan gerakan bagian tubuh yang ditekuk dan dilipat	6,7
		Melakukan gerakan berputar	8,9,10
	Kelincahan	Melakukan gerakan dengan cepat dan tepat	11,12,13
		Melakukan gerakan berpindah tempat	14,15
Koordinasi	Gerakan kaki dan	16,17,18	

		tangan dilakukan secara bersamaan	
		Gerakan dilakukan dengan keseimbangan yang baik	19,20

1. Lembar Observasi

Tabel 3.3

**Lembar Observasi Optimalisasi Keterampilan Motorik Kasar Melalui Tari
Kreasi Manuk Dadali Pada Anak Usia 5-6 Tahun**

Nama Anak :

Jenis Kelamin :

No.	Sub Indikator Penilaian	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1.	Anak mampu berjinjit sembari mengangkat kedua tangan ke atas				
2.	Anak mampu melompat di tempat				
3.	Anak mampu berdiri satu kaki secara bergantian				
4.	Anak mampu mengangkat kedua kaki secara bergantian selama 8 detik				
5.	Anak mampu mengangkat kedua tangan ke atas				
6.	Anak mampu melakukan gerakan menekuk kaki				
7.	Anak mampu melipat ibu jari ke dalam telapak tangan yang terbuka				
8.	Anak mampu memutar kepala				
9.	Anak mampu melakukan gerakan memutar tubuh				
10.	Anak mampu menari sambil berputar				
11.	Anak mampu mengubah gerakan dengan cepat dan tepat				
12.	Anak mampu melakukan seluruh gerakan sesuai dengan ritme lagu				
13.	Anak mampu melakukan seluruh gerakan dengan luwes				

Meyliana Nursihab, 2025

**OPTIMALISASI KETERAMPILAN MOTORIK KASAR MELALUI TARI KREASI MANUK DADALI PADA ANAK
USIA 5-6 TAHUN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14.	Anak mampu meloncat ke depan, ke belakang, ke kanan dan ke kiri				
15.	Anak mampu melakukan gerakan kaki kiri maju mundur				
16.	Anak mampu melakukan gerakan tangan dan kaki bergantian menyerong sambil berjinjit ke kiri dan ke kanan secara bersamaan				
17.	Anak mampu melakukan gerakan mengayun tangan ke atas dan ke bawah bersamaan dengan kaki kiri ke depan dan ke belakang				
18.	Anak mampu melakukan gerakan mengepakan kedua tangan sambil perlahan berputar				
19.	Anak mampu berputar perlahan				
20.	Anak mampu berputar di tempat menghadap depan				

Keterangan skor pada penilaian pada setiap sub indikator yaitu, untuk kriteria Belum Berkembang (BB) akan memperoleh skor 1, untuk kriteria Mulai Berkembang (MB) akan memperoleh skor 2. Selanjutnya, untuk kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) akan memperoleh skor 3, dan untuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) akan memperoleh skor 4.

Berikut merupakan keterangan dari setiap kriteria sub indikator penilaian (Purnama, dkk., 2020, hlm. 110):

- BB : Anak masih belum mampu melakukan gerakan secara mandiri dan memerlukan bantuan guru model.
- MB : Anak dapat bergerak tetapi, guru model masih mengingatkan anak.
- BSH : Anak dapat melakukan gerakan sendiri tanpa bantuan guru model.
- BSB : Anak dapat melakukan gerakan secara mandiri dan membantu teman sebayanya.

Tabel 3.4
Lembar Observasi Aktivitas Guru Model

No.	Tahapan	Aspek yang diamati	Deskriptor	Skor			
				1	2	3	4
1.	Tahap Pra Persiapan	Mempersiapkan tahap-tahap pembelajaran					
		Mempersiapkan tempat untuk belajar					
2.	Tahap Persiapan	Mempersiapkan media pembelajaran					
		Mempersiapkan materi dan tujuan pembelajaran					
		Mengkondisikan anak untuk belajar					
		Memotivasi anak agar mengikuti pembelajaran dengan baik					
3.	Tahap Pelaksanaan	Menjelaskan konsep tari kreasi Manuk Dadali					
		Melakukan pemanasan sebelum menari					
		Mendemonstrasikan gerakan tari kreasi Manuk Dadali					
		Membimbing anak dalam mempelajari gerakan tari					
4.	Tahap Penutup	Mereview kegiatan yang dilakukan hari ini					
		Melakukan sesi tanya jawab					
		Menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk besok					
		Menutup kegiatan pembelajaran					
Pemerolehan Skor							
Jumlah Skor							
Nilai Pemerolehan							
Keterangan Nilai							

Keterangan:

- 1: Kurang (Belum mampu melakukan kegiatan secara tersusun)
- 2: Cukup (Dapat melakukan kegiatan tetapi masih perlu diingatkan)
- 3: Baik (Dapat melakukan kegiatan secara mandiri tetapi masih kaku)
- 4: Sangat Baik (Dapat melakukan kegiatan seacara mandiri dengan baik dan sesuai)

2. Lembar Wawancara

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara Sebelum Tindakan

Nama Guru Kelas :

Nama Pewawancara :

Tanggal Wawancara :

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi motorik kasar anak kelas B1 di TK Al-Pandu Kab. Pandeglang?	
2.	Kegiatan apa saja yang biasa dilakukan saat pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelas B1?	
3.	Apakah TK Al-Pandu pernah melakukan kegiatan tari kreasi Manuk Dadali saat pembelajaran untuk mengoptimalisasi motorik kasar anak?	
4.	Kendala apa saja yang ditemukan dalam proses pembelajaran motorik	

	kasar di kelas B1?	
5.	Upaya-upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?	

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini didasarkan pada pendapat Miles dan Huberman (dalam Purnama, dkk., 2020, hlm. 113) yaitu:

a) Reduksi Data

Data yang terkumpul dianalisis dan diringkas, dengan poin-poin utama dipilih dan dipusatkan pada tema yang dipilih.

b) Penyajian Data

Data disajikan sebagai deskripsi terperinci dalam bentuk kata-kata sehingga, memungkinkan peneliti menarik kesimpulan yang akurat.

c) Kesimpulan

Kesimpulan adalah hasil akhir dari sebuah penelitian. Data disimpulkan dengan mengacu pada rumusan masalah yang dikembangkan di awal penelitian.

Setelah menerima hasil reduksi data dan penyajian data, peneliti menganalisis data yang terkumpul dalam bentuk uraian evaluasi tiap aspek, yang akan disusun dalam bentuk tabel dan ditampilkan dalam bentuk persentase serta bentuk diagram. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar data dianalisis menurut Arikunto (dalam Maulina, 2019, hlm. 30) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh anak}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Skor maksimal dihitung dari jumlah keseluruhan sub indikator dikali 4 (skor maksimal). Kemudian, data diinterpretasikan ke dalam presentase seperti yang ada di bawah ini Arikunto (dalam Maulina, 2019, hlm. 30):

1. Sangat Baik, jika anak memperoleh presentase 81% - 100%
2. Baik, jika anak memperoleh presentase 61% - 80%
3. Cukup, jika anak memperoleh presentase 41% - 60%
4. Kurang, jika anak memperoleh presentase 21% - 40%
5. Kurang Sekali, jika anak memperoleh presentase 0% - 20%

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini akan dinyatakan berhasil jika dalam kegiatan tari kreasi Manuk Dadali >80% dari 11 anak di TK Al-Pandu Kab. Pandeglang mengalami peningkatan motorik kasar pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

3.7. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Kemmis dan MC Taggart bahwa, penelitian ini bersiklus terdiri dari:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan tahap pemikiran pertama, yang meliputi penentuan masalah, melakukan diskusi wawancara dengan guru kelas, dan menguraikan langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi gerakan tari kreasi Manuk Dadali. Dan tindakan yang dilakukan pada penelitian ini membuat pedoman observasi serta pedoman wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini melaksanakan rencana yang sudah dibuat ke dalam tindakan pada pembelajaran keterampilan motorik kasar melalui tari kreasi Manuk Dadali.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan kepada anak-anak kelompok B1 dan melakukan wawancara dengan guru kelas tentang perkembangan keterampilan motorik kasar anak.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini terdapat berbagai komponen, antara lain mengevaluasi, menggabungkan, serta memberikan makna dan penjelasan atas informasi atau data yang diperoleh.

5. Tahap Perencanaan Tindakan Selanjutnya

Tahap ini terjadi apabila tindakan pada siklus I dan siklus II belum mencapai hasil yang memuaskan.

Proses tindakan pembelajaran keterampilan motorik kasar melalui tari kreasi Manuk Dadali dimulai dari:

1. Pra Siklus

a. Tahap Observasi

Pada tahap observasi, peneliti mengamati guru kelas dan anak kelompok B1 mengenai kegiatan pembelajaran motorik kasar. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data lapangan berupa hasil observasi anak. Untuk tahap pembelajaran, peneliti hanya melakukan observasi dan tidak melakukan tindakan.

b. Tahap Refleksi

Setelah dilakukannya pengamatan, peneliti mengumpulkan data dan melakukan refleksi tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran, termasuk media dan strategi yang digunakan. Selanjutnya, peneliti menentukan apakah ada kekurangan atau permasalahan dalam aktivitas pembelajaran, yang kemudian dilanjutkan dengan tindakan siklus I.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil pra-siklus, peneliti dan guru kelas mendiskusikan kegiatan tari kreasi Manuk Dadali untuk pembelajaran motorik kasar. Setelah itu, dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk tindakan pembelajaran motorik kasar, dilakukan skenario kegiatan dan menetapkan jumlah pertemuan yang berkolaborasi dengan guru kelas. Lalu, peneliti menyiapkan alat serta media pembelajaran seperti *speaker* musik dan alat-alat pendukung lainnya. Peneliti juga menyiapkan instrumen penilaian, catatan, dan alat dokumentasi berupa kamera *handphone*.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan 3 pertemuan dalam mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak melalui tari kreasi Manuk Dadali. Pertemuan pertama dan kedua peneliti melakukan stimulasi seluruh sub indikator pada jam-jam istirahat dan pertemuan ketiga dilakukannya penilaian. Penilaian pertemuan ketiga dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tentang tari kreasi Manuk Dadali.
- 2) Mengajak anak-anak melakukan pemanasan terlebih dahulu agar otot-otot anak lebih rileks.
- 3) Mengajak dan membimbing anak untuk melakukan tari kreasi Manuk Dadali.
- 4) Membimbing anak yang kesulitan ketika menari.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan pada kegiatan tari kreasi Manuk Dadali yang dilakukan di luar kelas. Peneliti dan guru kelas mulai berdiskusi, mengamati, dan menilai aktivitas anak yang telah dilakukan melalui video dan foto kegiatan tari kreasi Manuk Dadali menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan dan observasi pada siklus I yang telah dilakukan, peneliti melakukan refleksi untuk mengumpulkan data yang diperoleh untuk mengidentifikasi segala kekurangan dan permasalahan di siklus I yang nantinya akan dijadikan acuan agar siklus selanjutnya bisa lebih baik.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Dari hasil refleksi siklus I, keterampilan motorik kasar anak melalui tari kreasi Manuk Dadali belum memenuhi kriteria keberhasilan. Peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Peneliti menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan sub tema yang berbeda. Lalu, peneliti menyiapkan alat serta media pembelajaran seperti *speaker* musik dan alat-alat pendukung lainnya. Peneliti juga menyiapkan instrumen penilaian, catatan, dan alat dokumentasi berupa kamera *handphone*.

b. Tahap Pelaksanaan

Sama seperti siklus I, pelaksanaan dilakukan 3 pertemuan dan satu penilaian di pertemuan ketiga. Pertemuan pertama dan kedua peneliti melakukan stimulasi seluruh sub indikator pada jam-jam istirahat dan pertemuan ketiga dilakukannya penilaian. Adapun kegiatannya dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan kembali tentang tari kreasi Manuk Dadali.
- 2) Mengajak anak-anak melakukan pemanasan terlebih dahulu agar otot-otot anak lebih rileks.
- 3) Mengajak dan membimbing anak untuk melakukan tari kreasi Manuk Dadali.
- 4) Membimbing anak yang mengalami kesulitan ketika menari.

c. Tahap Pengamatan

Tahap ini peneliti mengamati keterampilan motorik kasar kegiatan tari kreasi Manuk Dadali. Pengamatan ini berfokus pada saat anak-anak menari menyamakan dengan tari yang guru model contohkan.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, rata-rata nilai anak-anak sudah menunjukkan hasil yang memenuhi standar keberhasilan dan sesuai dengan harapan, maka penelitian dihentikan sampai siklus II.